

Analisis Pendidikan di Suku Melayu Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau

Febblina Daryanes¹, Anggun Triana², Fitri Fadhilah³, Adilah Qurrotu Aini⁴

¹⁻⁴ Universitas Riau, Indonesia

¹ febblina.daryanes@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan pendidikan di Gading Sari Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Kecamatan Kundur. Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu sumber primer dan sumber skunder. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan teknik mengkaji dokumen, wawancara, diskusi dan observasi menggunakan teknik kualitatif dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat setempat akan pendidikan cukup tinggi akan tetapi terhalang dengan keadaan ekonomi yang tidak mencukupi. Walaupun begitu rata-rata masyarakat Gading Sari ialah tamatan SMA yang merupakan program pemerintah Wajib Belajar 12 Tahun. Di Kecamatan Gading Sari hanya terdapat dua sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 005 Kundur dan satunya lagi tingkat menengah atas yaitu MAS Al-huda. Jadi jika mereka ingin melanjutkan ke tingkat SMP harus mencari di luar Kecamatan Gading Sari. Upaya pemerintah untuk menangani pendidikan saat pandemi ini adalah dengan memberikan vaksinasi kepada guru serta memberikan semangat kepada murid dan harus fokus sekolah walaupun tidak bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman. Faktor pendorong pendidikan di Gading Sari berasal dari keluarga, kepribadian diri, guru atau pendidik, dan pemerintah yang telah membantu. Sedangkan faktor penghambatnya semangat peserta didik yang kurang karena kendala jaringan saat melakukan pembelajaran dan orangtua yang tidak bisa mendampingi karena harus bekerja. Sedangkan cara yang dapat diterapkan pemerintah untuk meratakan pendidikan di kota dan di desa adalah dengan membangun bangunan sekolah secara merata, membagikan buku-buku pelajaran dan peralatan sekolah secara gratis, serta memenuhi kebutuhan guru.

Kata Kunci: *analisis, pendidikan, suku melayu*

Pendahuluan

Setiap negara tentunya membutuhkan pendidikan demi terciptanya negara dengan masyarakat yang pintar dan bijaksana dalam bertindak. Dengan terlahirnya masyarakat yang berpendidikan, akan diikuti dengan negara yang maju dan berhasil. Menurut (Yuristia, 2018) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dengan adanya undang-undang ini, pemerintah

bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan nasional yang meningkatkan potensi masyarakat, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, pemerintah bisa melaksanakan dengan cara meratakan pendidikan di Indonesia, menetapkan program yang berkaitan dengan pendidikan seperti wajib belajar 12 tahun dan bantuan untuk rakyat yang kurang mampu dalam meraih pendidikan.

Pengertian dari pendidikan itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Tujuan dan fungsi yang diharapkan dari pendidikan bukan lain untuk memberi pengetahuan dan membuka potensi yang ada dalam diri masyarakat. Sehingga setiap individu bisa mempunyai ilmu, sikap dan akhlak yang baik serta menjadi masyarakat yang bertanggung jawab atas kewajibannya.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan beribu pulau di dalamnya, sangat membutuhkan pendidikan terutama dalam menghadapi perkembangan zaman dan globalisasi yang akan terus terjadi. Menurut Mustari & Rahman (2014) arti dari globalisasi itu sendiri adalah semua proses yang merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Namun, pada kenyataannya globalisasi merupakan penyatuan semu, karena nilai-nilai ekonomi, sosial, dan budaya didominasi nilai-nilai yang sebenarnya asing bagi masyarakat dunia. Pendidikan menjadi hal terpenting sekaligus solusi untuk mengasah pola pikir masyarakat terutama masyarakat di daerah terpencil. Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih tertinggal jauh dari negara-negara lainnya. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor yang terjadi mulai dari kurangnya pemerataan pendidikan hingga kualitas sumber daya manusia yang terbelah masih rendah.

Salah satu daerah terpencil yang terdapat di Indonesia dengan ketersediaan pendidikan yang masih belum memadai yaitu Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau. Daerah ini memang mempunyai sarana pendidikan yang dikatakan jauh dari cukup. Ketersediaan sarana pendidikan yang terdapat di daerah ini hanya sebatas Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Untuk Sekolah Menengah Pertama, masih belum didapati di daerah Gading Sari ini. Sehingga para siswa tamatan SD yang ingin melanjutkan pendidikannya, harus mencari ke luar daerah Gading Sari yang terdapat Sekolah Menengah Pertamanya. Jika pendidikan di daerah ini dibandingkan dengan pendidikan yang ada di kota-kota besar, tentunya akan sangat timpang. Mulai dari sarana dan prasarana hingga kualitas tenaga pendidik.

Beberapa kesenjangan antara pendidikan kota dan desa mungkin bisa kita lihat dari akses untuk dapat sampai ke sekolah. Di kota tentunya alat transportasi sebagai akses penunjang untuk dapat sampai ke sekolah bisa didapatkan dimanapun, sedangkan di desa, keterbatasan ekonomi dan ketersediaan transportasi yang tidak memadai menghambat jalan anak-anak untuk dapat sampai ke sekolah dengan aman dan cepat. Di daerah pedesaan mereka hanya berjalan kaki dan menggunakan jembatan seadanya untuk dapat sampai ke sekolah dengan cepat. Selain itu kesenjangan pendidikan kota dan desa juga dapat kita lihat dari segi sarana dan prasarana. Sekolah di daerah perkotaan mempunyai bangunan yang aman dan nyaman untuk digunakan. Sedangkan di desa fasilitas seadanya, bahkan mungkin terdapat kerusakan saat terjadi bencana yang tidak dapat diperbaiki karena kurangnya biaya dan tidak sampainya

bantuan dari pemerintah. Terakhir, kesenjangan yang terjadi antara pendidikan kota dan desa yaitu dari segi tenaga pengajarnya. Untuk tenaga pengajar di kota bisa dibilang sangat banyak dan cukup. Sedangkan di desa, untuk tenaga pengajar masih sangat sedikit dan kurang. Ini merupakan faktor dari perbedaan lulusan yang ada di kota dan desa. Di kota tentunya banyak yang bersekolah hingga jenjang pendidikan akhir dan mengabdikan diri menjadi guru. Sedangkan di desa, pendidikan masih kurang dan sedikitnya penduduk desa yang mengabdikan diri untuk menjadi guru.

Pendidikan akhir masyarakat yang menjadi salah satu acuan atas sumber daya manusia berkualitas khususnya di Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini mengandung berbagai manfaat dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara umum dan di daerah ini secara khusus. Dimana pendidikan yang tinggi dengan output yang berkualitas tentunya akan berperan dalam perbaikan pendidikan kedepannya. Mutu pendidikan akan semakin meningkat dan terciptanya negara yang semakin berkembang dan maju.

Sangat disayangkan, sarana dan prasarana pendidikan di Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini masih minim padahal kesadaran akan pendidikan sudah tinggi. Terlebih lagi sulitnya pendidikan di masa pandemi ini untuk daerah yang terpencil. Berbagai kendala yang menjadi penghambat dalam mencapai pendidikan formal terjadi. Mulai dari susahnyanya jaringan hingga alat komunikasi yang tidak dimiliki semua penduduk. Kendala dalam mencapai pendidikan lainnya yaitu yang dapat dilihat dari hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Bunu (2014) tentang Kesadaran Masyarakat Suku Dayak Terhadap Pendidikan Anak di Pedalaman Kalimantan Tengah. Dimana, sebagian masyarakat memaknai bahwa pendidikan memang penting bagi peningkatan kualitas generasi Suku Dayak, hanya saja karena keterbatasan ekonomi, hanya sedikit masyarakat yang mampu menyekolahkan anak hingga pendidikan tinggi.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas tentang pendidikan masyarakat Suku Melayu di daerah Gading Sari ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait: (1) Bagaimana upaya pemerintah setempat dalam menanggapi pendidikan warga Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau; (2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendorong pendidikan yang ada di Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau; (3) Bagaimana cara pemerintah menyeimbangkan antara pendidikan di kota besar dengan di daerah terpencil seperti di Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi terkait pendidikan yang ada di daerah Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau yang dilaksanakan pada tahun 2021. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian diambil yaitu karena di Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau terdapat kearifan lokal berupa tradisi Bele Kampung yang

masih dilakukan dan adanya pendidikan yang dapat ditinjau di daerah ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, dimana di dalam penelitian ini akan dideskripsikan mengenai ketersediaan dan kesadaran pendidikan di daerah Gading Sari tanpa adanya manipulasi ataupun perubahan terhadap variable-variabel yang diteliti.

Sumber Data

Pertama, data primer. Menurut sugiyono (2016: 225) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari informan yang memiliki informasi yang cukup mengenai pendidikan yang ada di daerah Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yaitu bapak Nurdin Hasan selaku kepala lurah Gading Sari.

Kedua, data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Jadi untuk data sekunder pada penelitian ini kumpulan berasal dari jurnal, artikel, literature, buku dan sumber data relevan lainnya yang didapat.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melakukan wawancara yang mendalam dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pendapat Alex Menurut Robert Khan dan Channe (2021) wawancara adalah pola tertentu interaksi yang dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu dan difokuskan pada bidang tertentu konten dengan proses penghapusan bahan yang tidak ada hubungannya secara permanen. Jadi, wawancara yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu wawancara di bidang pendidikan yang ada di daerah Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

Selain wawancara mendalam, juga dilakukan observasi dan dokumentasi. Dimana pewawancara mengobservasi daerah Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau dan melakukan dokumentasi seputar keadaan daerah, sekolah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan pendidikan yang akan dianalisis.

Analisis dan Penyajian Data

Data didapatkan melalui teknik analisis kualitatif. Dimana teknik kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil rekaman audio ketika wawancara sedang berlangsung. Kemudian data yang didapatkan dari dokumentasi audio tersebut disederhanakan, disusun, dan dipilih bagian pentingnya. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk teks naratif. Sehingga data dapat disimpulkan dan diketahui maknanya.

Hasil

Gading Sari merupakan kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Di daerah ini terdapat beberapa sarana penunjang pendidikan untuk penduduk setempat. Sarana dan prasarana pendidikan di daerah ini masih terbilang jauh dari kata memadai. Untuk sekolah yang ada di Gading Sari ini hanya terdapat dua unit sekolah.

Satu sekolah di tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 005 Kundur dan satunya lagi tingkat menengah atas yaitu MAS Al-huda.

Tabel 1. Data Sekolah yang Ada di Kel. Gading Sari Kec. Kundur Kab. Karimun Kepulauan Riau

NO	Nama Sekolah	Tempat
1	SD NEGERI 005 KUNDUR	Jl. Gading Tanjung Batu Kot
2	MAS AL-HUDA	Jl.MT.Haryono No. 228 Tanjung Batu Kundur



(a)



(b)

Gambar 1. (a) SDN 005 Kundur, (b) MA Al-Huda

Masyarakat Kelurahan Gading Sari memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan. Keinginan masyarakat setempat untuk bersekolah mencapai cita-cita itu ada, hanya saja terhalangi oleh faktor ekonomi mereka yang tidak mencukupi. Selain itu, pemahaman masyarakat dan penyampaian informasi juga masih kurang. Di masa sekarang dimana pemerintah mewajibkan sekolah 12 tahun, diikuti dengan penyediaan bantuan biaya untuk pendidikan bagi siswa yang mempunyai potensi baik dan kurang dalam segi ekonomi melalui bidikmisi. Akan tetapi, sangat disayangkan masyarakat setempat tidak memahami hal tersebut.

Dalam kelangsungan pendidikan di daerah ini tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat. Jika dilihat dari faktor pendorongnya, pendidikan di daerah ini dapat berjalan atas dasar motivasi dari lingkungan keluarga, guru dan yang paling penting semangat yang ada dalam diri mereka sendiri. Selain itu, beberapa bantuan yang diberikan pemerintah juga menjadi pendorong dalam kelangsungan pendidikan di daerah ini. Sedangkan dari faktor penghambatnya, yaitu permasalahan jaringan yang sulit di daerah ini. Permasalah ini, sangat berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Orang tua pun tidak bisa selalu mendampingi karena harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan.

Di masa pandemi ini, menimbulkan permasalahan dalam pencapaian pendidikan warga setempat. Menurut Suni (2020) sebagaimana Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). Wabah COVID-19 yang mengharuskan kita untuk harus tetap berada di rumah saja membuat perubahan besar terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Seperti tatap muka secara virtual. Hal ini menjadi

kendala bagi siswa daerah Gading Sari untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Keterbatasan jaringan menjadi penghambat dalam mencapai pembelajaran secara daring. Permasalahan lainnya juga selain jaringan yang tidak memadai, keterbatasan alat teknologi seperti smartphone dan laptop yang dimiliki siswa juga menjadi kendala dalam kelangsungan pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya yang dimiliki untuk mendapatkan barang penunjang tersebut.

Menurut Arwildayanto & Sumar (2018) Dalam menanggapi permasalahan yang terjadi pada pendidikan daerah Gading Sari ini, tentunya pemerintah harus melakukan kebijakan terhadap kelangsungan pendidikan di daerah ini. Dimana, Arif Rohman menyatakan kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan program serta rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah langkah strategi pendidikan dijabarkan dari visi dan misi pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (Tilaar dan Nugroho 2009). Strategi yang dilakukan pemerintah dalam menanggapi kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini yaitu dengan mengeluarkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kebutuhan sekolah selama pandemi. Melakukan vaksinasi kepada guru atau tenaga pendidik. Mensurvei pembelajaran tatap muka, apakah aman atau tidak. Dalam hal ini guru juga terlibat untuk merangkul murid-murid agar tetap semangat untuk bersekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana di dua satuan pendidikan yang terdapat di daerah Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ini yaitu, untuk SDN 005 baru saja dilakukan perbaikan atas beberapa kerusakan. Selebihnya, sudah dapat dikatakan cukup. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama yang tidak didapati di daerah ini adalah kekurangan sarana pendidikan yang terdapat di daerah Gading Sari ini. Sehingga para siswa tamatan SD yang ingin melanjutkan ke tingkat SMP harus mencari sekolah di luar daerah Gading Sari. Itupun jika mereka memiliki biaya yang cukup untuk melanjutkan sekolah di luar daerah ini. Jika tidak, mau tidak mau terpaksa mereka harus berhenti melanjutkan pendidikannya.

Pemerintah setempat dalam menanggapi kondisi pendidikan di daerah ini melakukan beberapa tindakan seperti menyampaikan data-data Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) kepada pemerintah agar dapat ditindaklanjuti. Selain itu, pihak daerah juga melakukan pendataan mengenai permasalahan apa yang dihadapi sehingga tidak dapat bersekolah dan diajukan data-datanya ke Dinas Sosial. Untuk bantuan sementara yang saat ini diberikan oleh pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam status pendidikan akhir, penduduk desa ini rata-rata meraih pendidikan hingga tingkat SMA. Untuk penduduk yang tidak melanjutkan pendidikannya atau sama sekali tidak sekolah sebagian dari mereka memilih untuk bekerja dan sebagian lagi menganggur. Sebelum pandemi datang, mereka ada yang menyebrang ke tetangga sebelah yaitu Malaysia dan Singapura untuk mencari pekerjaan. Tetapi semenjak peraturan yang dikeluarkan pemerintah terkait pandemic yang terjadi, kedua negara itu ditutup aksesnya. Sehingga mereka hanya menetap di kampung ini dan kerja mengetuk batu ataupun para nelayan mencari ikan di pantai untuk dijual sebagai mata pencaharian.

Sistem pendidikan yang berjalan di daerah ini sama saja dengan sistem seperti pendidikan formal pada umumnya. Sedangkan pendidikan informal yang ada di kampung ini yaitu pendidikan karakter secara turun-temurun yang diturunkan oleh leluhur mengenai tata karma. Seperti bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua dan orang asing seperti tamu. Jadi sopan santun di kampung ini sangat dijunjung tinggi, menjaga tutur kata dan saling menghargai satu sama lainnya. Dalam adat istiadat yang masih berjalan dalam kampung ini, seperti bele kampung. Menurut (Ningsih, Isjoni, and Kamaruddin, 2016) Tradisi "bele kampung" ini merupakan tradisi tahunan atau yang hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun. Dinamakan bele kampung karena tradisi ini untuk menjaga kampung dari segala macam bencana dan menolak bala, orang Melayu Kepulauan bilang memelihara kampung itu dengan sebutan bele kampung.

Adat istiadat dan budaya yang dilakukan di daerah ini tidak pernah mempengaruhi pendidikan yang dijalankan oleh peserta didik meskipun tradisi ini masih berjalan. Mereka dibebaskan dalam hal pendidikan dan tidak diganggu sedikitpun dengan permasalahan budaya setempat. Tradisi bele kampung ini masih bisa dilakukan karena untuk fungsi-fungsi sosial yang ada di masyarakat Gading Sari ini masih terjaga dan dijalankan dengan baik. Namun, tradisi ini mulai pudar di kalangan anak muda yang terpengaruh oleh budaya dari luar. Sehingga peran orang tua penting dalam mendukung anak-anaknya agar tradisi ini tetap berjalan dan tidak pudar. Mereka harus dikenalkan lebih dalam mengenai tradisi yang sudah ada sejak kecil, mengajak mereka untuk ikut serta dalam pelaksanaan tradisi bele kampung, dan memberi tahu mereka apa tujuan dan maknanya. Untuk budaya di lingkungan pendidikan yang mulai pudar yaitu seperti budaya dalam bersosialisasi. Salah satu faktor penyebab dari mudarnya budaya dalam bersosialisasi ini yaitu pandemi. Mereka yang cenderung di rumah saja membuat mereka jarang untuk saling bersosialisasi secara langsung. Dalam menyikapi hal ini, petinggi daerah memastikan jika ada kegiatan yang dilaksanakan di kampung ini mereka harus ikut serta agar dapat bersosialisasi kembali walaupun tidak sesering biasanya.

Pembahasan

Menurut Ramadhani (2020) pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Menurut (Vito, Krisnani, and Resnawaty 2015) Sebagai Negara yang besar dan dengan sumber daya alamnya yang melimpah pada dasarnya Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu Bangsa yang maju, bermartabat dan lebih baik dari saat ini, dan itu semua dapat terwujud tentunya dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan memiliki visi yang jelas dan terarah untuk kemajuan Bangsa. Untuk Prinsip utama pendidikan bagi manusia adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sendiri melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu modal yang harus kita miliki pada zaman sekarang yang serba sulit. Maka dari itu pemerintah menyelenggarakan wajib belajar 12 tahun. Menurut Tiars (2020) tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik.

Kesadaran masyarakat Gading Sari akan kondisi pendidikan cukup bagus akan tetapi terhalang oleh perekonomian yang tidak mencukupi, apa lagi disaat pandemi ini murid yang bersekolah sangat membutuhkan *smarthphone* untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dan

jaringan yang tidak stabil menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Di Gading Sari hanya terdapat dua sekolah yaitu SDN 05 yang saat ini sedang direnovasi Karena terdapat kerusakan dan MA Al-huda jadi jika ingin melanjutkan ke jenjang SMP masyarakat harus keluar dari daerah Gading Sari terlebih dahulu. Walaupun begitu rata-rata masyarakat setempat lulusan SMA/SMK/MA sederajat. Peran pemerintah dalam pandemi ini adalah dengan memberikan dana BOS untuk kebutuhan sekolah seperti memberikan vaksinasi kepada guru atau tenaga pendidik. Guru-guru juga terlibat untuk merangkul murid-murid agar tetap semangat dan fokus bersekolah walaupun tidak tetap muka langsung.

Menurut (Utami 2015) Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akan berpengaruh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berikut merupakan faktor pendorong proses pendidikan di kelurahan Gading Sari:

1. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan aktivitas sehari-hari dalam keluarga. Keluarga yang penyayang, ramah, baik dan bijaksana dapat menumbuhkan sifat sosial yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga mudah bergaul dengan teman di sekolah.

2. Kepribadian

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan kepribadian, perkembangan perilaku atau akhlak seseorang ditentukan oleh pengalaman yang di lalukannya dalam melakukan pendidikan. Disisi lain proses pembentukan kepribadian murid tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah saja tetapi juga dapat pengaruh dari keluarga, dan masyarakat luas. Apalagi pada saat sekarang ini murid-murid lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah.

3. Guru

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan karena guru harus mampu menunjukkan sikap yang baik dalam mengajar maupun saat tidak mengajar karena peran dan pengaruhnya sangat besar bagi murid dan juga guru merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian murid saat masih ada di sekolah.

4. Pemerintah yang memberikan bantuan.

Bantuan yang diberikan pemerintah sangat berarti bagi keberhasilan sekolah dan juga murid untuk menuntut ilmu, walaupun tidak semua mendapatkan bantuan tapi itu sangat berarti.

Selain adanya faktor pendukung terjadinya proses pendidikan, maka tidak lepas pula dari hambatan yang ada. Hambatan itu dapat datang dari:

1. Jaringan

Semangat belajar murid-murid kurang karena pada saat pandemi ini para mengajar dan peserta didik dituntut harus bisa menggunakan teknologi, mau tidak mau mereka harus menyediakan smartphone ataupun laptop dan tidak lupa pula menyiapkan jaringan yang

stabil.

2. Orangtua

Orangtua tidak mendampingi anaknya karena harus bekerja, sehingga orangtua tidak dapat memantau bagaimana cara belajar anaknya, apakah fokus atau tidak.

Menurut Faiz (2021), meski sentuhan pengaruh dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru tidak terlihat banyak, namun nilai-nilai pendidikan antara guru dan siswa perlu dibangun dengan keterhubungan yang baik. Kerana pentingnya hubungan antara guru dengan murid sangat perlu untuk kenyamanan dan kefokusannya murid dalam belajar.

Kesimpulan

Masyarakat Kelurahan Gading Sari memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan. Keinginan masyarakat setempat untuk bersekolah mencapai cita-cita itu ada, hanya saja terhalangi oleh faktor ekonomi yang tidak mencukupi. Faktor pendorong pendidikan di Gading Sari berasal dari keluarga, kepribadian, guru atau pendidik, dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya semangat peserta didik yang kurang karena kendala jaringan saat melakukan pembelajaran dan orangtua yang tidak bisa mendampingi karena harus bekerja. Sedangkan cara yang dapat diterapkan pemerintah untuk meratakan pendidikan di kota dan di desa adalah dengan membangun bangunan sekolah secara merata, membagikan buku-buku pelajaran dan peralatan sekolah secara gratis, serta memenuhi kebutuhan guru. Strategi yang dilakukan pemerintah Kelurahan Gading Sari dalam menanggapi kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini yaitu dengan mengeluarkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kebutuhan sekolah selama pandemi. Serta melakukan vaksinasi kepada guru atau tenaga pendidik. Dalam hal ini guru juga terlibat untuk merangkul murid-murid agar tetap semangat untuk bersekolah.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- Alex. (2021). Wawancara Adalah. *pengajar.co.id*. <https://pengajar.co.id/wawancara-adalah/>.
- Arwildayanto, dan Sumar. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif.
- Bunu, H. Y. (2014). The Awareness on The Children's Education of The Dayak Ethnic. *Cakrawala Pendidikan*, 33(3), 445–53.
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82–97.
- Ningsih, J., Isjoni, I., & Kamaruddin, K. (2016). Tradition "Bele Kampong " Community Village Gading Sari Sub Kundur District Karimun. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(2), 1–12.
- Ramadhani, N. (2020). Pentingnya Memahami Fungsi dan Tujuan dari Pendidikan. *akseleran.co.id*. <https://akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/>

- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMS 2015*, 271–81.
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawaty, R. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 147–300.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Journal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1), 1–13.